



**PEMEROLEHAN KALIMAT ANAK USIA DINI (4 TAHUN)
DI PAUD NU 22 AL MUSLIM DESA BULANGAN KABUPATEN
GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Nur Halimadinyatus Sonia

NPM. 21701071098



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
MALANG
2023**

ABSTRAK

Unsur-unsur dan kaidah-kaidah bahasa pertama cenderung ditransfer dalam pemakaian bahasa kedua, sehingga hal tersebut berpengaruh dalam pemerolehan kalimat, khususnya pada bentuk kalimat sederhana, kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Penelitian ini bertujuan memperoleh deskriptif objektif tentang pemerolehan bahasa yang terdiri dari bentuk kalimat, strategi pemerolehan kalimat dan faktor penyebab penggunaan strategi kalimat. Pemerolehan bahasa yang dimaksud yaitu bentuk kalimat serta strategi dan faktor penyebab penggunaan strategi yang di peroleh anak usia 4 tahun melalui lingkungan formal dan informal. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah non-statistik, karena dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang memaparkan tentang pemerolehan kalimat anak usia 4 tahun. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemerolehan bentuk kalimat yang dikuasai anak usia 4 tahun terdiri dari kalimat sederhana, kalimat berita, kalimat tanya serta kalimat perintah, bentuk kalimat yang sering digunakan oleh anak usia 4 tahun lebih dominan terhadap kalimat berita (2) strategi pemerolehan yang digunakan yaitu strategi belajar bahasa dan strategi komunikasi. (3) faktor penyebab penggunaan strategi yang digunakan anak usia 4 tahun adalah faktor, lingkungan bahasa, bahasa pertama, orang tua serta usia. Berdasarkan dari hasil penelitian di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik, disampaikan saran kepada beberapa pihak terutama kepada guru pendamping agar menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar.

Kata kunci: pemerolehan kalimat, anak usia dini, bentuk pemerolehan kalimat, strategi pemerolehan kalimat, faktor pemerolehan kalimat.

ABSTRACT

Elements and rules of the first language tend to be transferred in the use of the second language, so that this affects the acquisition of sentences, especially in the form of simple sentences, declarative sentences, interrogative sentences and imperative sentences. This study aims to obtain an objective descriptive of language acquisition which consists of sentence forms, sentence acquisition strategies and factors that cause the use of sentence strategies. The acquisition of the language in question is the form of sentences as well as strategies and factors causing the use of strategies that are acquired by children aged 4 years through formal and informal environments. To obtain the expected results, researchers used a qualitative descriptive method. The data analysis technique used by the researcher is non-statistical, because in this study a descriptive method is used which describes the acquisition of sentences for children aged 4 years. The findings in this study indicate that (1) the acquisition of sentence forms that are mastered by children aged 4 years consists of simple sentences, news sentences, interrogative sentences and imperative sentences, the forms of sentences that are often used by children aged 4 years are more dominant over news sentences (2) The acquisition strategies used are language learning strategies and communication strategies. (3) the factors causing the use of strategies used by children aged 4 years are factors, language environment, first language, parents and age. Based on the results of research at PAUD NU 22 Al Muslim, Bulangan Village, Gresik Regency, suggestions were made to several parties, especially to accompanying teachers to use Indonesian properly and correctly.

Keywords: *sentence acquisition, early childhood, sentence acquisition forms, sentence acquisition strategies, sentence acquisition factors.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan antar manusia. Selain sebagai alat komunikasi bahasa juga mempermudah manusia untuk menyesuaikan diri dengan manusia lain dalam komunitasnya. Jadi, bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Kridalaksana (dalam Aminuddin, 2015:28), bahasa merupakan sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sistem, bahasa memiliki komponen-komponen yang tersusun secara hierarkis. Komponen itu meliputi komponen fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis. Sesuai dengan keberadaannya sebagai suatu sistem, masing-masing komponen tersebut saling memberi arti dan saling berhubungan. Perbedaan antara kata apa dan api, misalnya ditentukan oleh terdapatnya perbedaan antara fonem /a/ dan /i/. Fonem /i/ misalnya pada tataran lebih lanjut dapat berkedudukan sebagai akhiran yang secara simultan dapat digabungkan dengan awalan sehingga dapat membentuk kata siram menjadi menyirami. Pada tataran lebih lanjut, kata menyirami yang belum memiliki satuan informasi akan

memilikinya apabila digabungkan dengan kata adik dan bunga sehingga memiliki struktur sintaksis, adik menyirami bunga.

Menurut para ahli, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan suara. Misalnya melalui pidato dan pendengar. Antara orang-orang dari suatu masyarakat atau kelompok sosial tertentu, yaitu dengan menggunakan konotasi konvensional dan arbitrer (Gaynor, 195). Sedangkan menurut (Wardhaugh, 1982) bahasa adalah sistem ujaran dan simbol yang arbitrer yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi, bahasa itu sistematis, bahasa itu kreatif, bahasa mengandung makna, bahasa adalah murni manusia, bahasa adalah bahasa isyarat, bahasa itu arbitrer dan bahasa tidak naluriiah (Busri dan Badrih, 2015).

Seorang anak menggunakan bahasa pertamanya untuk menyampaikan keinginannya kepada orang terdekatnya, yaitu orang tuanya. Hal ini dikarenakan peran orang tua sangat penting bagi anak dalam perkembangan bahasanya. Orang tua harus terus mengajari anak cara berbicara yang benar dan benar sesuai dengan usianya. Anak-anak akan mendengarkan dan meniru apa yang mereka pelajari dari kedua orang tuanya. Bahasa yang diterimanya digunakan untuk menyampaikan keinginan atau keinginannya.

Menurut (Wawan dan Prasetyoningsih, 2021). dalam pemerolehan bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua banyak teori yang mendasari bagaimana proses pemrosesan itu terjadi. Teori yang paling umum dan mendasar adalah teori behaviorisme dan teori kognitivisme.

konsep dasar teori behaviorisme dilandasi anggapan bahwa seseorang setelah lahir tidak memiliki apa-apa, sehingga dalam pemerolehan bahasa lingkungan sangat berperan penting. Dengan kata lain, lingkunganlah yang banyak memberi sumbangan kepada seseorang sehingga dapat memperoleh bahasa.

Lingkungan sangat berperan penting dalam pemerolehan bahasa anak. Lingkungan yang berbeda-beda, seperti perbedaan faktor budaya, sosial ekonomi orang tua, lokasi atau tempat tinggal, dan lingkungan bermain, mengakibatkan anak memperoleh masukan yang berbeda-beda yang pada akhirnya mempengaruhi pemerolehan bahasanya. Dalam lingkungan itu, menurut Holmes dan Brown (dalam Werdiningsih, 2011:2) anak-anak berlatih menggunakan aturan linguistik tergantung pada konteks komunikasi. Misalnya, perhatikan status dan peran lawan bicara, topik pembicaraan, latar belakang narasi, variasi kode yang digunakan, dan sebagainya.

Pemerolehan bahasa dimulai pada anak usia 0-5 tahun. Dalam rentang waktu yang lama, anak membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk membantu terbentuknya kemampuan berbahasa anak yang baik dan benar. Selain perkembangan bahasa yang sejalan dengan usia, maka perkembangan secara motorik anak juga akan ikut berkembang. Semakin bertambahnya usia anak yang pada umumnya 3-4 tahun sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang di dalamnya memiliki unsur subjek maupun predikat.

Dalam tiga tahun pertama, anak mulai menggunakan semua kosakata yang sudah dimilikinya. Anak-anak mulai memilih semua yang telah mereka pelajari selama ini. Anak mulai menambahkan kata tanya dan menambahkan ide yang lebih kompleks, seperti belajar bahwa kata “tidak” bisa berarti jangan, bukan atau tidak ada. Pada akhir tahun ketiga, dia mulai menggunakan kata-kata abstrak seperti “tahu” dan “bagaimana” seiring berkembangnya ingatannya, dan dia juga mulai menceritakan cerita pendek kepada orang-orang di sekitarnya.

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang terangkai untuk mengungkapkan suatu pemikiran yang utuh seperti gagasan, perasaan maupun pemikiran. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kalipat dan diakhiri dengan titik (.), tanda tanya (?), maupun tanda seru (!). Kalimat umumnya berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya mempunyai unsur subjek dan predikat. Dalam wujud lisan kalimat diawali kesenyapan, diiringi alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri intonasi final dan diiringi dengan kesenyapan akhir. Kesenyapan digambarkan sebagai ruang kosong saat memulai maupun mengakhiri kalimat.

Berdasarkan panjang kalimat anak usia tiga tahun dalam bertutur pada umumnya mengucapkan kata-kata secara terpenggal serta penguasaan bahasa yang dikuasai anak diperoleh melalui tahapan-tahapan tertentu. Anak usia tiga tahun sudah mampu menyusun kalimat dalam bertutur meskipun masih sangat sederhana dan terbatas. Anak usia tiga tahun biasanya juga sudah dapat mengenal lambang dan juga memasuki

kemampuan membaca. Contohnya yaitu mengenal lambang atau logo dari produk makanan atau minuman yang dikenal oleh anak. Pada usia tiga tahun anak juga sudah mampu mengemukakan kembali cerita yang digemari, memilih buku atau media cetak lainnya menurut kesukaannya, dan mampu meminta tolong kepada orang tua atau orang dewasa disekitarnya untuk menuliskan cerita gambar yang dibuatnya.

Dalam proses pemerolehan bahasa, seorang anak memiliki tiga proses mental yaitu cara pembelajar menerima, menginternalisasi, menghasilkan dan mengomunikasikan input bahasa. Menurut Tarrone (1980) dan Ellis (1986) ketiga proses tersebut disebut sebagai strategi belajar, strategi produksi, dan strategi komunikasi. Strategi belajar adalah cara anak memproses masukan bahasa untuk mengembangkan pengetahuan linguistiknya. Strategi belajar dapat terjadi secara sadar dan merupakan perilaku yang dapat diamati. Strategi produksi adalah usaha pembelajar menggunakan pengetahuan bahasa yang telah mereka peroleh secara efisien. Sedangkan strategi komunikasi merupakan usaha anak untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi. Penggunaan strategi ini dapat memberikan sumbangan secara tidak langsung untuk belajar dengan membantu anak dalam memperoleh masukan lebih banyak. Strategi komunikasi merupakan cara anak untuk mengomunikasikan makna karena anak mengalami kekurangan persyaratan linguistik. Dalam latar alamiah anak secara konsisten perlu mengekspresikan gagasan dengan alat sumber-sumber lingusitiknya. Anak dapat melepaskan atau menghindari persoalan

yang dihadapi dengan mencoba menemukan berbagai cara disekitarnya (Werdiningsih, 2011:28).

Dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0 sam-pai 6 tahun. Pada usia 4 sampai 6 tahun anak sangat aktif bergerak dan senang terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan otot-ototnya, perkembangan bahasa semakin baik dan anak juga mampu memahami pembic-araan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dengan begitu anak akan sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, hal ini ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang relevan sebelumnya yaitu artikel yang ditulis oleh wawan Setyawan dan Luluk Sri Agus Prasetyoningsih pada tahun 2021 dengan judul “Proses Pemerolehan Bahasa Kedua pada Peserta Didik Sabah Malaysia di SMK Brantas Karangates” hasil penelitian relevan sebelumnya yang ditulis oleh wa-wan Setyawan dan Luluk Sri Agus Prasetyoningsih yaitu berfokus pada pemerolehan bahasa kedua. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepada proses pemerolehan bahasa yang terjadi setelah seseorang memperoleh bahasa per-tamanya atau bahasa ibunya.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada proses pemerolehan bahasa kedua sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemerolehan bentuk kalimat berita, kalimat tanya, dan bentuk kalimat

perintah pada anak usia dini. Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian yang relevan di atas perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerolehan bentuk kalimat berita anak usia dini (4 tahun) di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik
2. Pemerolehan bentuk kalimat tanya anak usia dini (4 tahun) di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik
3. Pemerolehan bentuk kalimat perintah anak usia dini (4 tahun) di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik,

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian secara empiris bahwa:

1. Mendeskripsikan bentuk pemerolehan kalimat berita anak usia dini (4 tahun) di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik
2. Mendeskripsikan bentuk pemerolehan kalimat tanya anak usia dini (4 tahun) di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik
3. Mendeskripsikan bentuk kalimat perintah anak usia dini (4 tahun) di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik.

4. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi terhadap penyampaian SPT Tahunan dimasa *New Normal*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat teoritis yaitu untuk mengembangkan ilmu yang terdapat dalam bentuk manfaat praktis, yang dalam bentuk manfaat praktis menyangkut pemecahan masalah-masalah yang aktual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut.

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan tambahan interpretasi dalam bidang pemerolehan kalimat anak usia dini (4 tahun). Kajian-kajian yang digunakan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas dan memperkaya khasanah teoritis tentang pemerolehan kalimat anak usia dini (4 tahun).

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang pemerolehan kalimat anak usia dini (4 tahun).

2. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menggunakan kajian strategi pemerolehan ini sebagai pengetahuan tentang wujud pemerolehan kalimat anak usia dini (4 tahun)

3. Bagi Peneliti



Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang menyangkut masalah pemerolehan kalimat anak usia dini 4(tahun).



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paud NU 22 Al Mukmin Desa Bulangan Kabupaten Gresik, berdasarkan uraian yang dijabarkan dalam bab I sampai bab IV akhirnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerolehan bentuk kalimat pada anak usia 4 tahun sudah mampu menyampaikan informasi secara faktual sesuai dengan apa yang mereka alami dan apa yang mereka lihat
2. Pemerolehan bentuk kaimat anak usia 4 tahun di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik terdiri atas kaimat sederhana. Berdasarkan penemuan peneliti, pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun mampu menyusun kalimat sederhana dan terbatas saat berkomunikasi
3. Pemerolehan bentuk kalimat tanya pada anak usia 4 tahun, sebenarnya objek peneliti sudah menggunakan kalimat tanya yang baik dan benar namun bahasa yang digunakan masih berpengaruh pada bahasa pertamanya yaitu bahasa Jawa
4. Pemerolehan bentuk kaimat perintah pada anak usia 4 tahun jarang digunakan oleh objek peneliti. seringkali objek penelitian hanya menggunakan kalimat berita dan kalimat sederhana
5. Strategi pemerolehan kalimat pada usia 4 tahun di Paud NU 22 Al Muslim Desa Bulangan Kabupaten Gresik menggunakan strategi belajar kognitif (peniruan tuturan) dan strategi komunikasi (penggunaan bentuk nonverbal)

6. Faktor penyebab penggunaan strategi pemerolehan kalimat anak usia 4 tahun di Paud NU 22 Al Mukmin Desa Bulangan Kabupaten Gresik yaitu faktor lingkungan bahasa, orang tua, bahasa pertama serta usia.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang disajikan di atas dapat dikemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Guru

Ketika guru berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa di dalam kelas ataupun berapa di luar kelas, disarankan harus menggunakan atau memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru diharapkan menghindari bahasa campuran misalnya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, disini guru masih sering menggunakan bahasa campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dikarenakan dalam pemerolehan bahasa dan kalimat anak usia 4 tahun rata-rata menggunakan bahasa peniruan tuturan

2. Bagi Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh penting terhadap masukan anak. Bahasa yang sering digunakan anak, orang tua dan orang-orang disekitarnya adalah bahasa Jawa. Orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mengajak anak berbicara dengan respon yang baik adalah salah satu faktor penting agar anak dapat menggunakan kata atau kalimat orang dewasa dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2015. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Busri Hasan dan Moh. Badrih. 2015. *Linguistik Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Khoiruddin, Alang. 2014. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Oesman, Zulkifli. Nasir, Sanat Md. dkk. 2014. *Jaringan Pedagogi Bahasa Melayu*. Malaysia: Reka Cetak Sdn. Bhd.
- Sugihastuti dan Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wawan Setyawan, Luluk Sri Agus Prasetyoningsih. 2021. *Proses Pemerolehan Bahasa Kedua pada Peserta Didik Sabah Malaysia di SMK Brantas Karangates*. (online) <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/3157>.

